BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Setiap perubahan kurikulum sering meresahkan para pengajar jika ada desakan untuk segera menerapkannya. Sementara itu, upaya sosialisasi kurikulum tersebut belum mencapai sasaran dalam arti belum dipahami dengan baik oleh segenap pengajar yang akan membawakan materi ajar sesuai petunjuk kurikulum. Oleh karena itu, keberhasilan kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan tuntutan kurikulum tersebut. Kurikulum merupakan perkembangan sejumlah mata pelajaran yang ditawarkan lembaga pendidikan departemen tertentu. Penggunaan istilah kurikulum dalam pendidikan banyak digunakan mulai abad dua puluh ini.[[1]](#footnote-2)

Kurikulum merupakan aturan dan cara yang dipakai oleh sebuah lembaga pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu dari pada pendidikan atau lembaga pendidikan. Kurikulum dikatakan penting dalam sebuah pendidikan karena keberhasilan sebuah pendidikan untuk dapat mencetak output atau disebut dengan peserta didik yang bermutu dan baik sangat ditentukan oleh kurikulum sebuah pendidikan.

Adanya perubahan kurikulum berdampak baik dan buruk bagi mutu pendidikan, dimana dampak baiknya yaitu pelajar bisa belajar dengan mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju tapi didukung dengan faktor-faktor seperti kepala sekolah, guru, tenaga pengajar, siswa didik bahkan lembaga itu sendiri. Kepala sekolah harus berhubungan baik dengan atasannya dan membina hubungan baik dengan bawahannya, lalu guru juga harus bermutu, maksudnya gurunya harus memberi pelajaran yang dapat dicerna oleh peserta didik, lalu siswa juga harus bermutu, maksudnya siswa dapat belajar dengan baik, giat belajar serta kritis dalam setiap pelajaran.

Dampak negatifnya adalah mutu pendidikan menurun dan perubahan kurikulum yang begitu cepat menimbulkan masalah-masalah baru seperti menurun-Nya prestasi siswa, hal ini dikarenakan siswa tidak dapat menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran pada kurikulum yang baru.Perubahan ini juga berdampak pada sekolah dimana visi dan misi suatu sekolah yang sedang ingin dicapai terganggu dengan perubahan kurikulum tersebut.[[2]](#footnote-3)

Di dalam dunia pendidikan terdapat kurikulum yang dapat digunakan sebagai acuan atau pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam perjalanan sejarah mulai tahun 1945, kurikukum pendidikan nasional di Indonesia selalu mengalami perubahan yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, dan 2006 yang diubah KTSP kemudian pada tahun 2012 ditetapkan lagi yang disebut kurikulum 13 (K-13) yang semula bernama KTSP menjadi kurikulum 2013 (K 13).[[3]](#footnote-4)

Perubahan kurikulumpada tahun ajaran 2013/2014 banyak terjadi pro dan kontra dikalangan praktisi pendidikan. Sebenarnya kurikulum 2013 bertujuan untuk membentuk generasi yang tidak sekedar cerdas tapi juga memiliki perilaku sosial yang baik, sehingga dapat melahirkan peserta didik yang kreatif dan inovatif. Dalam hal ini peserta didik bebas mengemukakan pendapatnya dan pemikiranya secara logis dan kritis, sedangkan seorang guru diminta lebih terbuka untuk menerima apa saja yang telah dikemukakan oleh peserta didik dan lebih menghargai proses peserta didik mencari sebuah jawaban. Kurikulum 2013 ini cocok diterapkan karena dalam kurikulum ini dapat lebih meringankan beban para guru. Dalam kurikulum 2013 seorang guru harapannya peserta didik dapat memiliki konpetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang meningkat dan berkembang sesuai dengan jenjang pendidikan yang telah di tempunhya sehingga akan dapat berpengaruh dan dapat menentukan kesuksesan dalam kehidupannya.

Memang dalam kurikulum 2013 ini seorang guru tidak lagi dibebani dalam pembuatan silabus karena pembuatannya dari pemerintah yang bersangkutan, namun kurikulum ini sangatbertentangan dengan semangat reformasi yang menghendaki yaitu pengelolaan pendidikan yang menghendaki kebutuhan peserta didik agar sesuai dengan kondisi daerah seperti pada KTSP. Pada kurikulum 2013 lebih meminimumkan jumlah mata pelajaran dengan hasil 10 dapat dikurangi menjadi 6 pada tingkat SD melalui pengintregasian beberapa mata pelajaran, IPA menjadi materi pembahasan pelajaran Bahasa Indonesia , Matematika, dll, IPS menjadi materi pembahasan pelajaran PPKN, Bahasa Indonesia, dll, Muatan lokal menjadi materi pembahasan Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, atau pelajaran Pengembangan Diri diintegrasikan ke semua mata pelajaran. Sehingga dengan adanya kurikulum 2013 ini bisa mengurangi beban pada siswa karena mata pelajaran yang selama ini 10 bisa menjadi 6.

Yang semula pada KTSP terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi yaitu menanya, menalar, menanyikan, mengamati, mengelola. Sedangkan pada kurikulum 2013 dilengkapi dengan pendekatan sains dalam proses belajar mengajar yaitu mengamati, menanya, mengelolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Jadi pengurangan jumlah mata pelajaran pada kurikulum 2013 tidak membuat beban belajar peserta didik menjadi berkurang tetapi membuat muatannya berlipat ganda karena mengikuti alur pikiran kompetensi inti dan jumlah jam pelajaran per minggu ditambah. Sehingga dampaknya adalah beban belajar peserta didik semakin berlipat ganda.

Perubahan kurikulum 2013 ini tidak seperti KTSP. Pada KTSP penilaian dilakukan melalui tes yaitu mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasilnya, sedangkan pada kurikulum 2013 penilaian dilakukan secara otentik yaitu mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan berdasarkan proses sampai hasil selama pembelajaran berlangsung. Sehingga lebih efektif diterapkan untuk peserta didik karena tidak hanya hasil yang dinilai tetapi juga prosesnya, selain itu dapat mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat siswa sebagai instrumen utama penilaian selama proses pembelajaran.

Akibat perubahan proses pembelajaran dan penilaian maka pada kurikulum baru ini akan terjadi penambahan jam pelajaran yaitu 4 jam per minggunya pada tingkat SD, sedangkan pada tingkat SMP terjadi penambahan 6 jam per minggunya, dan pada tingkat SMA cuma 2 jam per minggunya. Dibandingkan dengan negara-negara lain menunjukkan jam pelajaran di Indonesia relatif lebih singkat sehingga pada kurikulum 2013 ini terjadi perubahan jam pelajaran tiap minggunya. Hal ini dapat membantu peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan labih banyak lagi dibandingkan dengan sebelum adanya penambahan jam pelajaran.[[4]](#footnote-5)

Akan tetapi dengan adanya penambahan jam pelajaran bisa membuat beban belajar baru bagi peserta didik, dikarenakan setiap harinya mereka harus berada lebih lama di kelas untuk menerima pelajaran sehingga akan menimbulkan perasaan bosan terhadap pembelajaran di kelas sehingga membuat peserta didik semakin malas untuk membuka kembali pelajaran setelah mereka sampai di rumah.[[5]](#footnote-6)

Kurikulum merupakan aturan dan cara yang dipakai oleh sebuah lembaga pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu dari pada pendidikan atau lembaga pendidikan. Kurikulum dikatakan penting dalam sebuah pendidikan karena keberhasilan sebuah pendidikan untuk dapat mencetak output atau disebut dengan peserta didik yang bermutu dan baik sangat ditentukan oleh kurikulum sebuah pendidikan.

Dari pengamatan sementara peneliti melihat dengan adanya perubahan Kurikulum-13 sangatlah berdampak pada pelaksanaan pembelajaran PAK SMP Negeri 4 Rantetayo baik bagi guru PAK maupun bagi peserta didik. Oleh karena itu Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen sangat berpengaru bagi anak didik dalam melakukan aktifitas sebagai peserta didik dalam mengikuti berbagai mata pelajaran yang ada di sekolah. Dengan demikian pendidikan Agama Kristen sangatlah di butuhkan dalam membangun spiritual, terlebih dalam bentuk tingkah laku dan sikap anak didik dalam mencari kebenaran Allah. Keberhasilan Pendidikan Agama Kristen tidak hanya terletak pada susunannya kurikulum yang baik, tetapi juga di tentukan oleh faktor-faktor lain. Jika kurikulum baik tetapi mutu guru tidak baiak maka hasilnya juga tidak baik.Dengan demikian guru harus aktif dalam mengelola mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di sekolah agar bermutu bagi anak didik dalam mengikuti mata pelajaran.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari karya tulisan ini adalah: Apa dampak perubahan KTSP ke Kurikulum 2013 ke KTSP dalam pelaksanaan pembelajaran PAK di SMP Negeri 4 Rantentayo.

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk menguraikan dampak perubahan KTSP ke Kurikulum 2013 ke KTSP dalam pelaksanaan pembelajaran PAK di SMP Negeri 4 Rantetayo.

1. Manfaat Penulisan
2. Manfaat Akademis

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan di STAKN Toraja, khususnya pada mata kuliah Pengembangan Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Kurikulum PAK, serta mata kuliah lain yang berhubungan erat.

1. Manfaat Praktis

a. Memotivasi pihak sekolah, khususnya para guru agar mengarahkan peserta didik dalam menyikapi perubahan kurikulum, dengan harapan dapat beradaptasi dengan baik sehingga proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik.

b. Manfaat rekomendasi, memberikan kesempatan kepada orang lain yang menggunakan hasil penelitian ini sebagai tinjauan kepustakaan di kemudian hari.

1. Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan penulisan, penulis menggunakan metode kualitatif yakni dengan teknik pengumpulan data penelitian lapangan {field research) melalui obervasi, wawancara, dokumentasi.

1. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA memaparkan perubahan kurikulum, pengertian

kurikulum, perubahan kurikulum, dan Landasan Alkitabiah.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN. Bagian ini, akan dibahas tempat dan waktu penelitian, sejarah sekolah, gambaran umum sekolah, desain penelitian dan teknik analisis data..

BAB IV: ANALISIS Memaparkan Pembahasan dan Hasil Penelitian Pada bagian ini akan dibahas deskripsi hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP berisi kesimpulan dan saran.

1. Sholeh Hidayat, Pengembangan Kurikulum Baru(PT: Remaja Rosdakarsa 2013) h, 134. [↑](#footnote-ref-2)
2. http: Dampak Perubahan Kurikulum, diakses pada tanggal 13 Februari 2016 [↑](#footnote-ref-3)
3. Herry Widyastono, Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah (PT.Bumi Aksara 2014),h.55-56. [↑](#footnote-ref-4)
4. http: Kritik Terhadap Kurikulum 2013, diaskeses pada tanggal 13 Februari 2016 [↑](#footnote-ref-5)
5. http: DampakPerubahan Kurikulum, diaskes pada tanggal 13 feuari 2016 [↑](#footnote-ref-6)